

**SKRIPSI**

**KEBERLANJUTAN USAHATANI JAHE GAJAH DI  
LAHAN GAMBUT KABUPATEN KUBU RAYA**

**Oleh :**

**Mutiara Ayu Habirafli  
NIM C1021161026**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2023**

**SKRIPSI**

**KEBERLANJUTAN USAHATANI JAHE GAJAH DI  
LAHAN GAMBUT KABUPATEN KUBU RAYA**

**Oleh :**

**Mutiara Ayu Habirafli  
NIM C1021161026**

**Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2023**

# KEBERLANJUTAN USAHATANI JAHE GAJAH DI LAHAN GAMBUT KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

Mutiara Ayu Habirafli  
NIM C1021161026

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi  
Pada tanggal: 30 Januari 2023 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Tanjungpura Nomor: 834/UN22.3/TD.06/2023 Tanggal 20 Januari 2023

Tim Penguji

Pembimbing Pertama



Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM., M.Sc  
NIP. 196707151994032005

Pembimbing Kedua



Dr. Maswadi, S.P., M.Sc  
NIP. 198105162005011001

Penguji Pertama



Dr. Dewi Kurniati, S.P., M.M  
NIP. 197708102000122001

Penguji Kedua



Dr. Wanti Fitrianti, S.P., M.Si  
NIP. 198507012010122007



Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. H. Denah Suswati, MP., IPU  
NIP. 196505301989032001

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pontianak pada tanggal 12 Juni 1998 sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak Zulkifli dan Almh. Ibu Habibah. Penulis menyelesaikan Pendidikan formal di SDN 21 Sungai Raya tahun 2010, SMPN 03 Sungai Raya tahun 2013 dan SMAS BHAYANGKARI 1 Sungai Raya tahun 2016. Tahun 2016 penulis diterima pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak melalui jalur SNMPTN dan diselesaikan pada tahun 2023.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian penulis mengangkat masalah penelitian mengenai “Keberlanjutan Usahatani Jahe Gajah di Lahan Gambut Kabupaten Kubu Raya” dibawah bimbingan Dr. Dra. Eva Dolorosa, M.M., M.Sc selaku pembimbing pertama dan Dr. Maswadi, S.P., M.Sc selaku pembimbing kedua. Dr. Dewi Kurniati, S.P., M.M selaku penguji pertama dan Dr. Wanti Fitrianti, S.P., M.Si selaku penguji kedua.

## **PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Keberlanjutan Usahatani Jahe Gajah Di Lahan Gambut Kabupaten Kubu Raya**” adalah hasil karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Seluruh sumber yang digunakan, dikutip dan dirujuk dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Pontianak,      Juli 2023  
Penulis

**Mutiara Ayu Habirafli**  
**NIM. C1021161026**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis status keberlanjutan usahatani jahe gajah gajah (*Zingiber officinale*) di lahan gambut Kabupaten Kubu Raya ditinjau dari dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur dan teknologi serta kelembagaan dan menganalisis atribut-atribut yang mempunyai sensitivitas terhadap keberlanjutan usahatani jahe gajah dimasa yang akan datang. Jumlah responden sebanyak 46 orang melalui Aksidental Sampling dengan teknik wawancara mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Rap-Ginger* dan deskriptif kualitatif dengan diagram layang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut yang paling sensitif yaitu:(1) dimensi ekonomi, pascapanen, panen, pemilihan lokasi, dan rantai pemasaran;(2) dimensi ekologi, penyemaian benih, pemupukan di lahan gambut, dan penanaman di lahan gambut;(3) dimensi sosial, budidaya gotong royong;(4) dimensi Infrastruktur dan teknologi, akses jalan ke lahan dan pasar; (5) dimensi kelembagaan, Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Oleh karena itu, petani perlu memperhatikan standar operasional prosedur penanaman jahe gajah, pemberian pelatihan menggunakan alat mesin pertanian modern dan menyediakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dapat membantu petani dalam peminjaman modal.

**Kata Kunci:** Jahe gajah Gajah; Keberlanjutan; Multidimensional Scaling

## ABSTRACT

*This study aims to determine and analyse the sustainability status of ginger (*Zingiber officinale*) cultivation on peatlands in Kubu Raya Regency in terms of environmental, economic, socio-cultural, infrastructural and technological as well as institutional dimensions and to analyse the attributes that are sensitive to the sustainability of ginger cultivation in the future. The number of respondents was 46 people through convenience sampling with in-depth interview techniques. The research method used is quantitative descriptive using Rap-Ginger and qualitative descriptive using fly charts. The results showed that the most sensitive attributes were: (1) economic dimension, post-harvest, harvest, site selection and marketing chain; (2) ecological dimension, sowing, fertilization in peatland and hiding in peatland; (3) social dimension, cultivating mutual cooperation; (4) infrastructure and technology dimension, road access to land and markets; (5) institutional dimension, microfinance institutions (MFIs). Therefore, farmers need to pay attention to the standard operating procedures for ginger restoration, provide training on the use of modern agricultural machinery, and Microfinance Institutions (MFIs) that can assist farmers in borrowing capital.*

**Keywords:** *Ginger; Multidimensional Scaling; Sustainability Agriculture*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang mana telah memberikan penulis kesehatan, lindungan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Keberlanjutan Usahatani Jahe Gajah Di Lahan Gambut Kabupaten Kubu Raya**”.

Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu **Dr. Dra. Eva Dolorosa, M.M., M.Sc.** selaku dosen pembimbing pertama sekaligus dosen pembimbing akademik dan Bapak **Dr. Maswadi, SP., M.Sc** selaku dosen pembimbing kedua atas bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, M.P. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Maswadi, S.P., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Dewi Kurniati, S.P., M.M. selaku tim Dosen Penguji I.
5. Dr. Wanti Fitrianti, SP., M.Si. selaku tim Dosen Penguji II.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah membagi ilmu dan pelajaran kepada penulis selama masa kuliah.
7. Terkhusus kepada Orang Tua serta saudara dan keluarga besar yang selalu menyertakan doa dan kasih sayang serta memberi semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan *study*.
8. Serta teman-teman Agribisnis 2016 yang membantu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dari segi penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap adanya masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan dimasa yang akan datang. Akhir

kata penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pontianak, 2023  
Penyusun

Mutiara Ayu Habirafli  
C1021161026

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
BAB II .....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Landasan Teori .....	6
1. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan .....	6
2. Budidaya Jahe Gajah .....	12
3. Usahatani Jahe .....	17
4. Lahan Gambut .....	19
5. Analisis Multi-Dimensional Scaling (MDS) .....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konsep .....	26
BAB III .....	29
METODE PENELITIAN .....	29
A. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
B. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	29
C. Metode Penentuan Responden .....	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	31
E. Analisis Data .....	35
BAB IV .....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Gambaran Umum dan Wilayah Penelitian .....	38
B. Gambaran Umum Usahatani Jahe Gajah Lahan Gambut .....	39
C. Karakteristik Sosial-Demografi Responden .....	42
D. Deskripsi Pemilihan Atribut .....	44
E. Keberlanjutan Usahatani Jahe Gajah Lahan Gambut .....	44
BAB V .....	53
PENUTUP .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55

LAMPIRAN.....	61
---------------	----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Jahe Provinsi Kalimantan Barat. ....	2
Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Jahe Kabupaten Kubu Raya .....	3
Tabel 3. Indikator Keberlanjutan Usahatani Jahe .....	10
Tabel 4. Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 5. Variabel Penelitian .....	31
Tabel 6. Karakteristik Sosial-Demografi Responden.....	42
Tabel 7. Pemilihan atribut oleh Responden .....	44
Tabel 8. Nilai goodness of fit Dimensi Ekonomi, Ekologi, Sosial, Infrastruktur dan Teknologi serta Kelembagaan .....	44
Tabel 9. Perbandingan Indeks MDS dan Monte Carlo .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Data Petani .....	3
Gambar 2. 5 Dimensi Pembangunan Berkelanjutan menurut surjono (2010) .....	6
Gambar 3. Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 4. Gambar umum dan wilayah penelitian.....	38
Gambar 5. Indeks keberlanjutan multidimensi usahatani jahe lahan gambut .....	46
Gambar 6. Diagram Layang Analisis Rap-Ginger .....	46
Gambar 7. Analisis Sensitivitas Dimensi Ekonomi .....	47
Gambar 8. Analisis Sensitivitas Dimensi Ekologi .....	49
Gambar 9. Analisis Sensitivitas Dimensi Sosial .....	50
Gambar 10. Analisis Sensitivitas Dimensi Infrastruktur dan Teknologi.....	51
Gambar 11. Analisis Sensitivitas Dimensi Kelembagaan.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kuesioner Petani.....	61
Lampiran 2. Kuesioner Penyuluh.....	68
Lampiran 3. Kuesioner Dinas Terkait.....	71
Lampiran 4. Responden Penelitian .....	73
Lampiran 5. Tabulasi Data Expert .....	74
Lampiran 6. Tabulasi Data Rapid Appraisal Jahe Gajah Lahan Gambut .....	75
Lampiran 7. Dokumensi.....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 35.000 pulau dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan (Nasution, 1992). Banyaknya jenis spesias tumbuhan di Indonesia, diketahui beberapa ada yang berkhasiat sebagai obat. Hanya saja tidak banyak spesies yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pada industri obat tradisional. Peluang pengembangan budidaya tanaman obat-obatan masih sangat terbuka luas sejalan dengan semakin berkembangnya industry jamu, obat herbal, *fitofarmaka* dan kosmetika tradisional.

Jahe merupakan salah satu tanaman rimpang-rimpangan (*Zingiberaceae*) mempunyai potensi yang sangat besar untuk digunakan dalam hampir semua produk obat tradisional (jamu) karena paling banyak diklaim sebagai penyembuh berbagai penyakit masyarakat modern (degeneratif, penurunan imunitas, penurunan vitalitas). Komoditas jahe masih menjanjikan peluang besar untuk dikembangkan sehingga perlu adanya pembangunan keberlanjutan pada usahatani jahe tersebut.

Pembangunan berkelanjutan menurut Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997 adalah upaya terencana untuk memadukan lingkungan hidup ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan kesejahteraan dan mutu hidup masa kini dan generasi masa depan (Nurmalina, 2017). Pembangunan berkelanjutan adalah mengarustengahkan antara tiga konsep berkelanjutan, yaitu ekologi, sosial dan ekonomi (Munasinghe, 1993). Namun di Indonesia sendiri tidak cukup hanya bergantung pada tiga dimensi. Masih ada faktor lainnya yang perlu di perhatikan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia yang seharusnya diterapkan lima dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu ekonomi, ekologi, sosial-budaya, infrastruktur dan teknologi serta kelembagaan. (Surjono, 2010). Hal lain yang perlu

diperhatikan mengenai kegiatan usahatani jahe ini adalah kesesuaian lahan pada tanaman jahe tersebut.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai luasan hamparan gambut cukup besar, yaitu 2,8 juta hektar. Luasan gambut ini setara dengan 19% dari luas daratan Kalimantan Barat (14,7 juta hektar).

Lahan gambut merupakan suatu ekosistem spesifik yang mempunyai banyak fungsi baik fungsi lingkungan maupun fungsi produksi pertanian. Evaluasi kesesuaian lahan gambut diperlukan untuk mengoptimalkan produksi tanpa mengorbankan fungsi lingkungan. Kriteria kunci untuk kesesuaian lahan gambut adalah: (1) karakteristik tanah gambut, (2) persyaratan tumbuh tanaman, dan (3) pengelolaan yang dikaitkan dengan penggunaan teknologi yang sesuai dan dapat diterapkan. Ketebalan (kedalaman) gambut merupakan salah satu faktor terpenting dalam evaluasi kesesuaian lahan. Gambut dangkal (0,5-1m) lebih subur dan dapat digunakan untuk jenis tanaman pangan, sayuran semusim dan tanaman obat-obatan (lada, jahe, kencur, serai), namun lebih diutamakan untuk tanaman tahunan. Gambut dangkal yang berada di bagian tepi rawa di belakang tanggul sungai (levee) mempunyai kesuburan relatif tinggi dan dapat digunakan untuk padi sawah. Gambut sedang (>1-2m) berada pada bagian cekungan di landform rawa belakang (backswamp) dan lebih sesuai untuk tanaman hortikultura dan tanaman tahunan. Gambut sangat dalam (>3 m) mempunyai kesuburan sangat rendah dan berfungsi sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan sehingga lebih disarankan sebagai lahan konservasi (Sofyan Ritung dan Sukarman, 2014).

Adapun luas panen dan produksi tanaman jahe di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2016-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Jahe Provinsi Kalimantan Barat.

Tahun	Luas panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/m <sup>2</sup> )
2016	1.534.584	1.866.449	1,22
2017	1.111.133	1.509.820	1,36
2018	974.025	1.566.808	1,61
2019	1.265.480	1.987.529	1,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,22 Kg/m<sup>2</sup>, sedangkan produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,61 Kg/m<sup>2</sup>. Produktivitas jahe dari tahun 2016 sampai tahun 2018

mengalami peningkatan, sedangkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan. Rata-rata produktivitas jahe Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2016-2019 sebesar 1,44 Kg/m<sup>2</sup>.

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu daerah penghasil jahe di Provinsi Kalimantan Barat. Luas panen, produksi dan produktivitas jahe di Kabupaten Kubu Raya selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Jahe Kabupaten Kubu Raya

Tahun	Luas panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/m <sup>2</sup> )
2016	118.535	156.995	1,32
2017	63.139	161.639	2,56
2018	315.772	316.473	1,00
2019	286.727	591.675	2,07
2020	141.542	214.137	1,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas jahe di Kabupaten Kubu Raya sebesar 1,69 Kg/m<sup>2</sup>, lebih tinggi dibandingkan rata-rata produktivitas jahe di tingkat Provinsi Kalimantan Barat (1,44 Kg/m<sup>2</sup>) (Azizah, *at al.*, 2019). Kabupaten Kubu Raya berada pada dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 84 meter (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2020). Artinya disetiap tahunnya jahe bisa mengalami peningkatan fluktuatif dan rata-rata produktivitas jahe di Kabupaten Kubu Raya kurang 27% dari potensinya.

Data jumlah petani tingkat desa di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel dibawah dalam gambar 1.

No	Desa	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota (Laki-Laki)	Jumlah Anggota (Perempuan)	Jumlah Anggota (Bekas diisi jenis kelaminnya)	Total Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Sudah diisi RUK	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1 ha	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1-2 ha	Jumlah anggota memiliki lahan lebih dari 2 ha
1	ARANG LIMBUNG	19	256	137	0	393	393	351	42	0
2	GUNUNG TAMANG	2	40	5	0	45	45	45	0	0
3	KALIBANDUNG	9	240	39	0	279	279	218	61	0
4	KAPUR	5	87	55	1	143	124	128	15	0
5	KUALA DIA	46	765	451	0	1216	1204	1156	51	9
6	LIMBUNG	32	490	192	0	682	646	426	255	1
7	MADU SARI	17	287	53	0	340	340	232	103	5
8	MEKAR BARU	10	140	93	0	233	232	191	32	10
9	MEKAR SARI	36	671	359	0	1031	889	735	296	0
10	PART BARU	17	236	180	0	436	436	386	50	0
11	PULAU JAMBU	8	70	13	0	83	83	83	0	0
12	PULAU LIMBUNG	2	38	11	0	49	49	49	0	0
13	RADAK BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SUNGAI AMBANGAH	17	272	63	0	335	335	266	69	0
15	SUNGAI ASAM	53	1083	230	0	1313	1289	1157	145	11
16	SUNGAI BULAN	23	609	108	0	717	717	69	648	0
17	SUNGAI RAYA	5	76	88	0	164	164	138	26	0
18	SUNGAI RAYA DALAM	8	164	75	0	239	239	196	43	0
19	TERBANG KACANG	21	424	193	1	618	610	492	126	0
20	TELUK KAPUAS	12	114	191	0	305	305	302	2	1
Jumlah		342	6.682	2.536	2	8.621	8.379	6.620	1.964	37

Gambar 1. Data Petani

Sumber: Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN)

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah data petani tertinggi di tingkat desa Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya adalah Desa Sungai Asam dimana total jumlah anggota petani berjumlah 1.313 orang.

Adapun beberapa masalah yang dimiliki dalam berkegiatan usahatani jahe diantaranya, cuaca atau iklim, jenis tanah, struktur tanah dan kesuburan tanah yang mengakibatkan produksi jahe tidak stabil, penanganan pascapanen yang kurang baik, rantai pemasaran yang panjang, faktor ekologi yang kurang diperhatikan sehingga rendahnya mutu yang diakibatkan oleh pola usahatani sehingga belum bisa memenuhi standar pasar. Selanjutnya, akses jalan menuju ke lahan dan pasar yang kurang memadai, tidak tersedianya lembaga peminjaman modal untuk para petani dan penurunan produktivitas jahe disebabkan karena adanya serangan penyakit pada jahe, dan kualitas bibit jahe yang kurang baik yang diperoleh dari tanaman sebelumnya (Lustiyani 2011).

Menyadari bahwa usahatani jahe mengalami beberapa masalah setiap tahunnya, maka penelitian ini bertujuan menyelesaikan masalah dengan menganalisis keberlanjutan usahatani jahe gajah lahan gambut pada dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur dan teknologi serta kelembagaan, serta atribut yang mempengaruhi keberlanjutan usahatani jahe gajah lahan gambut di Kabupaten Kubu Raya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana status keberlanjutan usahatani jahe gajah lahan gambut di Kabupaten Kubu Raya ditinjau dari dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur dan teknologi serta kelembagaan?
2. Atribut apa saja yang sensitif mempengaruhi keberlanjutan usahatani jahe gajah lahan gambut di Kabupaten Kubu Raya?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis status keberlanjutan usahatani jahe gajah lahan gambut di Kabupaten Kubu Raya ditinjau dari dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur dan teknologi serta kelembagaan.
2. Menganalisis atribut-atribut yang mempunyai sensitivitas terhadap keberlanjutan usahatani jahe gajah dimasa yang akan datang.